

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu infeksi menular yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah yang berlangsung akut oleh karena virus, bakteri, jamur, maupun secara aspirasi. Gejala awal biasanya demam dan sering disertai gejala lain seperti sakit tenggorokan atau nyeri pada saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Periode prevalensi infeksi ini dihitung dalam waktu 1 bulan.<sup>1</sup> ISPA menjadi penyumbang angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi pada balita. Hal ini dapat disebabkan belum terbentuk sepenuhnya antibodi pada balita, sehingga mudah terinfeksi dengan mudah.

*World Health Organization* (WHO) memprediksikan angka kematian akibat penyakit ISPA akan terus mengalami peningkatan, karena terdapat 13 juta anak dan balita di dunia meninggal disebabkan penyakit ISPA. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka mortalitas pada balita di Indonesia sebanyak 32/1.000 kelahiran hidup, dan ISPA merupakan salah satu penyumbang angka kesakitan yang cukup tinggi pada balita.<sup>2</sup> Angka kejadian tertinggi pada rentan usia 1- 4 tahun dengan total 258/10.000 anak dan diikuti usia <1 tahun sebesar 220/10.000 anak.<sup>3</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, Indonesia memiliki angka kematian yang disebabkan penyakit ISPA cukup tinggi yaitu mencakup 20%-30% dari seluruh kematian balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian ISPA pada balita antara lain: kekurangan nutrisi dalam tubuh, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tidak ASI eksklusif, bayi kurang bulan, kepadatan hunian, sosio-ekonomi yang rendah, musim hujan, imunisasi tidak lengkap, paparan asap rokok, asap kendaraan, dan akses air bersih yang kurang .<sup>3</sup>

Prevalensi ISPA di Indonesia menurut Riskesdas 2013 adalah 25,0%. Tiga Provinsi pada tahun 2013 dengan ISPA terbanyak adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), dan Aceh (30,0%).<sup>3</sup> Sedangkan hasil yang berbeda pada

tahun 2018 prevalensi ISPA sebesar 9,3%. Tiga provinsi tertinggi pada tahun 2018 dengan ISPA adalah Nusa Tenggara Timur (15,4%), Papua (13,1%), dan Papua Barat(12,3%).<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut terjadi penurunan kejadian dari tahun 2013 sampai 2018 sebesar 15,7%, dan Nusa Tenggara Timur masih menjadi provinsi tertinggi dengan kejadian ISPA. Hal ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang sebagian masyarakat tinggal di pesisir pantai dan masih menggunakan bahan bakar memasak berupa kayu bakar, ventilasi yang kurang baik, dan memiliki orang tua perokok.

Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2020, ISPA merupakan penyakit yang tertinggi berdasarkan angka kesakitan terbanyak dengan jumlah kasus baru 8619 dan kasus lama 2857 penderita. Dinas Kesehatan Kota Ternate juga melaporkan bahwa pada tahun 2018, 2019 dan 2020, Puskesmas Kalumata menjadi yang tertinggi untuk angka kejadian pneumonia pada balita di Kota Ternate dengan total 231 balita. Untuk batuk bukan pneumonia total 5.048 balita dan juga merupakan salah satu yang tertinggi di Kota Ternate. Data 10 pola penyakit terbanyak Puskesmas Kalumata pada tahun 2016-2020, ISPA selalu berada pada urutan pertama.

Berdasarkan tingginya angka kematian pada balita dengan ISPA di Indonesia dan tingginya angka kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Kalumata, maka penulis menganggap perlunya pengetahuan mengenai jenis penyakit-penyakit apa saja yang termasuk dalam kategori ISPA sehingga ISPA tidak dianggap sebagai suatu penyakit biasa dan tidak mendapatkan perhatian khusus. Maka pada penelitian kali ini penulis tidak hanya ingin mengetahui karakteristik ISPA pada balita saja, namun penulis memasukan salah satu variabel mengenai klasifikasi ISPA berdasarkan lokasi anatomi sehingga dapat diketahui penyakit apa yang paling tinggi dalam kategori ISPA pada balita di Puskesmas Kalumata dan dapat dilakukan pencegahan yang lebih spesifik berdasarkan kateogori tersebut.

Penelitian kali ini dilakukan dengan metode deskriptif untuk mencari gambaran sehingga dapat melengkapi pengetahuan dan referensi terkait ISPA di Puskesmas Kalumata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan

berjudul “Karakteristik Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui karakteristik penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan klasifikasi ISPA sesuai lokasi anatomi
- b. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan usia.
- d. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan berat badan lahir.
- e. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan status gizi.
- f. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan kelengkapan imunisasi.
- g. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan pemberian suplementasi vitamin A.
- h. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan pemberian ASI eksklusif.

- i. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan tingkat pendidikan ibu.
- j. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu.
- k. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan kepadatan hunian.
- l. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita berdasarkan pajanan asap rokok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana yang bertujuan untuk mengaplikasikan keterampilan menulis dan menerapkan ilmu kedokteran dalam melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

##### **3. Bagi Institusi**

Dapat memberikan informasi kepada Puskesmas Kalumata Ternate Selatan tentang karakteristik penderita ISPA pada balita yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait program-program tentang ISPA.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik penderita ISPA terutama pada balita, sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.